

FAKTOR-FAKTOR DOMINAN YANG MEMENGARUHI MINAT PESERTA DIDIK TERHADAP LAGU ANAK

Yuliani. Aloysius Mering. Henny Sanulita
Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik
email: yuliani_nasir@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dominan yang memengaruhi minat peserta didik terhadap lagu anak di SD Negeri 06 Pontianak Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan survei ke lapangan dan menggunakan teknik observasi tak langsung. Sampel penelitian ini adalah 31 siswa kelas IVA. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 77% peserta didik menyukai lagu-lagu orang dewasa dan 23% yang tidak menyukai lagu-lagu orang dewasa, sedangkan 62% peserta didik menyukai lagu-lagu anak dan 38% yang tidak menyukai lagu-lagu anak. Kemudian pada hasil analisis faktor dominan, minat peserta didik terhadap lagu anak dipengaruhi oleh orang tua, guru, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: faktor dominan, minat, lagu anak

Abstract: Abstract: This research aims to determine the dominant factors affecting the learner interest to children songs in SD Negeri 06 East Pontianak. The research method used is quantitative descriptive by conducting field survey and using indirect observation technique. The sample was 31 students in grade IVA. The result of the data analysis showed that 77% of the learners like adult songs and 23% of the learners dislike adult songs, while 62% of the learners like children songs and 38% of the learners dislike children songs. Then the results of the analysis of the dominant factors, shows that the preferences of the learners to children songs influenced by the parents, the teachers, the family environment, and the school environment.

Keywords: dominant factors, interest, children song

Lagu anak sudah jarang dinyanyikan oleh anak-anak terutama yang masih di bangku sekolah dasar. Anak sekolah dasar lebih sering menyanyikan lagu-lagu orang dewasa yang sedang populer saat ini. Padahal syair pada lagu orang dewasa cenderung tidak dimengerti oleh anak tersebut. Di SD Negeri 06 Pontianak Timur, hampir seluruh siswa senang menyanyikan lagu-lagu orang dewasa. Kesenangan anak dalam menyanyikan lagu-lagu anak di sekolah maupun di rumah bukan karena salah anak-anak itu sendiri.

Banyak faktor yang berpengaruh pada minat anak terhadap lagu anak yaitu faktor orang tua, lingkungan keluarga, guru, dan lingkungan sekolah. Minat

merupakan ketertarikan akan sesuatu objek yang berasal dari hati, bukan karena paksaan dari orang lain (Sefrina, 2013:28). Minat anak dibentuk oleh proses melihat dan mendengar. Menurut Tridhonanto (2012:37), melihat dan mendengar adalah proses belajar yang terdapat contoh dan ada pengajarnya.

Orang tua merupakan orang terdekat yang menjadi contoh bagi setiap anak. Apapun yang dilakukan dan diucapkan orang tua, itu pulalah yang dilakukan dan diucapkan anak. Dalam lingkungan keluarga, anak meniru semua yang dilakukan anggota keluarga. Jika anggota keluarga sering mendengarkan lagu-lagu orang dewasa, secara tidak langsung anak juga akan sering mendengar lagu-lagu orang dewasa. Begitu pula sebaliknya. Sefrina (2013:23) menyatakan bahwa anak akan belajar baik-buruk, benar-salah dari orang yang berkuasa atas perawatan dirinya.

Selain orang tua, orang yang menjadi contoh bagi anak adalah guru. Guru merupakan orang tua di sekolah. Apapun yang guru ajarkan di sekolah, hal itulah yang akan diterima anak. Nurfuadi (2012:111) juga menyatakan bahwa pengaruh guru terhadap anak didik sangatlah besar, sama dengan pengaruh orangtua terhadap anak-anaknya. Peneliti mendapatkan informasi dari beberapa guru di sekolah tempat penelitian bahwa guru yang mengajar merasa kesulitan untuk mengajarkan lagu-lagu anak karena guru tersebut tidak menguasai lagu-lagu anak. Dengan demikian, pada saat pelajaran kesenian anak-anak lebih sering diberi tugas menggambar. Pelajaran kesenian pun pernah diganti dengan pelajaran lain karena yang mengajar kesenian bukan guru yang benar-benar dari kesenian. Anak-anak lebih banyak mendapatkan lagu-lagu anak pada saat masih di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa anak adalah “seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”. Dalam Pasal 3 menjelaskan bahwa “perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera”.

Usia anak dalam Undang Undang Perlindungan Anak adalah yang belum berusia delapan belas tahun. Namun dalam pengamatan peneliti selama penelitian, anak yang belum berusia sepuluh tahun saja sudah hafal lagu-lagu orang dewasa. Selanjutnya dalam Pasal 3 juga menyebutkan “demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera”. Untuk menjadi anak yang berkualitas dan berakhlak mulia, anak-anak juga harus mendapatkan pendidikan moral yang sesuai dengan umur mereka. Misalnya, di sekolah anak mendapatkan pelajaran musik yang sesuai dengan umur anak karena anak mempunyai dunia musik sendiri yaitu musik anak atau lagu anak.

Pada umumnya, anak-anak suka menyanyi. Anak yang mempunyai kecerdasan musikal tinggi mempunyai kepekaan yang baik terhadap nada, melodi, dan musik yang didengarnya (Yustisia, 2013:132). Anak-anak zaman sekarang lebih menyukai lagu-lagu orang dewasa karena lagu tersebut sering mereka dengar. Apalagi sekarang sangat banyak *boyband* dan *girlband* yang hampir

menguasai dunia hiburan di Indonesia. Pada saat ada lagu baru yang keluar, lagu tersebutlah yang akan populer dan sering dinyanyikan semua kalangan. Kemudian diserap oleh anak dan menjadi lagu kegemaran anak-anak. Meskipun beberapa dari mereka tidak memahami sepenuhnya maksud lagu yang mereka nyanyikan, tetap saja lagu dewasa lebih menarik bagi mereka.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudi Pramono tahun 2012 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pelajaran Seni Musik di SMPN 1 Turi Sleman”. Hasil penelitian ini adalah faktor eksternal yang memengaruhi minat siswa dalam mengambil pelajaran seni musik yaitu gaya mengajar guru. Hal ini dibuktikan sebanyak 52 siswa atau 76,4% memberi pernyataan pada kategori puas dan sangat puas terhadap gaya mengajar guru. Faktor internal yang membuat siswa meninggalkan seni musik adalah faktor bakat siswa, hal ini dibuktikan sebanyak 45 siswa atau 66,18% menyatakan berbakat rendah dan sangat rendah dalam hal musik.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh orang tua, guru, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah pada minat peserta didik terhadap lagu anak di SD Negeri 06 Pontianak Timur?” Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor-faktor dominan yang memengaruhi minat peserta didik terhadap lagu anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai gejala, fenomena, atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, tanpa bermaksud menghubungkan atau membandingkan (Iskandar 2009 dalam Musfiqon, 2012:61). Penelitian survei adalah penelitian yang memaparkan data ringkas dan sederhana untuk mengetahui deskripsi sebuah gejala, fenomena atau fakta (Musfiqon, 2012: 62). Penelitian survei digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh orang tua, lingkungan keluarga, guru, dan lingkungan sekolah pada minat peserta didik terhadap lagu anak di sekolah dasar tempat penelitian dengan menggunakan alat bantu pengumpulan data tertentu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi tak langsung. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang minat peserta didik terhadap lagu anak serta pengaruh orang tua, lingkungan keluarga, guru, dan lingkungan sekolah pada minat peserta didik terhadap lagu anak. Sebelum melaksanakan survei, peneliti melaksanakan penelitian prasuvei untuk mengetahui lagu-lagu yang disukai anak dengan memberikan daftar cek yang berisi 40 judul lagu anak dan lagu wajib nasional. Peneliti juga meminta responden untuk menuliskan minimal lima judul lagu yang paling disukai atau yang paling sering mereka nyanyikan.

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah dengan menggunakan daftar cek (*check list*). Peneliti memberikan tiga daftar cek yang berbeda kepada setiap responden untuk diisi menurut pengalaman responden masing-masing. Daftar cek pertama peneliti berikan pada saat prasuvei yang

berisi 40 lagu anak dan lagu wajib nasional. Daftar cek kedua berisi sepuluh lagu yang terdiri dari lima lagu anak dan lima lagu orang dewasa. Peneliti memilih secara acak tiga lagu anak pada daftar cek pertama (prasurvei) dan ditambah dua lagu yang dinyanyikan oleh siswa di kelas pada saat prasurvei dilaksanakan. Kemudian dalam penentuan lima lagu orang dewasa, peneliti memilih jumlah lagu terbanyak sesuai dengan yang sudah ditulis oleh responden pada daftar cek tersebut. Sepuluh lagu tersebut disusun secara acak antara lagu anak dan lagu orang dewasa. Daftar cek yang ketiga berisi faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa terhadap lagu anak yaitu faktor orang tua, lingkungan keluarga, guru, dan lingkungan sekolah. Pada daftar cek ketiga, peneliti memberikan dua pilihan pada setiap pernyataan yaitu pilihan “Ya” atau “Tidak” sesuai pengalaman yang dimiliki oleh responden.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif berupa persentase. Setiap item dianalisis untuk mengetahui jawaban responden terbanyak. Persentase yang menggambarkan kecenderungan minat anak terhadap lagu-lagu tertentu. Rumus perhitungan persentase adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum \text{skor } x_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan: X = Persentase pendapat responden setiap item ke-*i*

Σ = Jumlah jawaban responden “Suka” dan “Tidak Suka” (“S” dan “TS”)

N = Jumlah responden

Untuk analisis jawaban “Ya”; ”Tidak” juga menggunakan analisis persentase pada masing-masing jawaban “Ya” dan ”Tidak”. Dari hasil perhitungan akan ditentukan kecenderungan jawaban responden (siswa). Perhitungan kecenderungan jawaban responden dihitung dengan rumus seperti berikut ini.

$$X = \frac{\sum \text{skor } x_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan: X = Persentase pendapat responden setiap item ke-*i*

Σ = Jumlah jawaban “Ya” dan ”Tidak” dari Responden

N = Jumlah responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SDN 06 Pontianak Timur dengan jumlah siswa 31 orang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan yang menjadi sampel penelitian. Dari sampel tersebut, peneliti mendapatkan data

tentang minat anak terhadap lagu-lagu anak dan faktor-faktor yang memengaruhi minat anak terhadap lagu-lagu anak. Data minat peserta didik terhadap lagu anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Minat Peserta Didik Terhadap Lagu Anak

No.	Judul Lagu	Minat Peserta Didik			
		S	TS	%S	%TS
1.	Kupu-Kupu yang Lucu (Cipt. Ibu Sud)	10	21	32	68
2.	Kasih Ibu (Cipt. S.M. Mochtar)	23	8	74	26
3.	Desaku yang Kucinta (Cipt. L. Manik)	13	18	42	58
4.	Tik-Tik Bunyi Hujan (Cipt. Ibu Sud)	27	4	87	13
5.	Naik Delman (Cipt. Pak Kasur)	24	7	77	23
Jumlah		97	58	312	188
Rata-rata %				63	37

Dari data di atas, rata-rata responden yang menyukai lagu anak atau yang memilih jawaban “Suka” (S) adalah 63%. Hasil ini diperoleh dari rumus berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Total \% "S"} &= \frac{\sum \text{Jawaban "S"}}{\sum \text{Jawaban "S"+"TS"}} \times 100\% \\
 &= \frac{97}{97+58} \times 100\% \\
 &= \frac{97}{155} \times 100\% \\
 &= 63\%
 \end{aligned}$$

Kemudian rata-rata responden yang tidak menyukai lagu anak atau yang memilih jawaban “Tidak Suka” (TS) adalah 38% yang diperoleh dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Total \% "TS"} &= \% \text{Total} - \% \text{"S"} \\
 &= 100\% - 63\% \\
 &= 37\%
 \end{aligned}$$

Maka jawaban “Suka” (S) lebih banyak daripada “Tidak Suka” (TS) pada lagu anak. Data minat peserta didik terhadap lagu orang dewasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Data Minat Peserta Didik Terhadap Lagu Orang Dewasa

No.	Judul Lagu	Minat Peserta Didik			
		S	TS	%S	%TS
1.	Lumpuhkanlah Ingatanku (Geisha)	30	1	97	3
2.	Oplosan (Wiwik Sagita)	28	3	90	10
3.	Separuh Aku (Noah)	22	9	71	29
4.	Mama Papa Larang (Judika)	15	16	48	52
5.	Diam-Diam Suka (Cherrybelle)	25	6	81	19

Jumlah	120	35	387	113
Rata-rata %			77	23

Dari data di atas, rata-rata responden yang menyukai lagu orang dewasa atau yang memilih jawaban “Suka” (S) adalah 77%. Hasil ini diperoleh dari rumus berikut.

$$\begin{aligned} \text{Total \% "S"} &= \frac{\Sigma \text{Jawaban "S"}}{\Sigma \text{Jawaban "S"+"TS"}} \times 100\% \\ &= \frac{120}{120+35} \times 100\% \\ &= \frac{120}{155} \times 100\% \\ &= 77\% \end{aligned}$$

Kemudian rata-rata responden yang tidak menyukai lagu orang dewasa atau yang memilih jawaban “Tidak Suka” (TS) adalah 23% yang diperoleh dengan rumus berikut. Total % “TS” = % Total – % “S”

$$\begin{aligned} &= 100\% - 77\% \\ &= 23\% \end{aligned}$$

Maka jawaban “Suka” (S) lebih banyak daripada “Tidak Suka” (TS) pada lagu-lagu orang dewasa. Akan tetapi, responden yang menyukai lagu-lagu orang dewasa lebih banyak daripada lagu-lagu anak.

Data faktor dominan yang memengaruhi minat peserta didik terhadap lagu anak merupakan pernyataan dengan pilihan “Ya”;”Tidak” yang terdiri dari empat indikator yaitu faktor orangtua yang terdiri dari empat pernyataan, faktor lingkungan keluarga dengan lima pernyataan, faktor guru dengan empat pernyataan, dan faktor lingkungan sekolah dengan lima pernyataan. Jadi, jumlah pernyataan secara keseluruhan adalah delapanbelas pernyataan. Data jawaban responden pada penelitian faktor-faktor dominan yang memengaruhi minat peserta didik terhadap lagu anak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Data Jawaban Responden Penelitian Faktor Dominan yang Memengaruhi Minat Peserta Didik terhadap Lagu Anak

No.	Indikator/Pernyataan	Total “YA”	Total “TIDAK ”	% “YA”	% “TIDAK ”
A	Faktor Orang Tua				
	1.Orang tua jarang membelikan kaset/cd/ dvd lagu-lagu anak	18	13	58	42
	2.Orang tua saya senang mendengarkan	14	17	45	55

lagu anak				
3.Orang tua saya tidak mengingatkan saya jika saya menyanyikan lagu-lagu orang dewasa	19	12	61	39
4.Orang tua selalu mengajarkan lagu-lagu anak kepada saya	19	12	61	39
Jumlah	70	54	56	44
B Faktor Lingkungan Keluarga				
1.Di rumah tidak banyak kaset/cd/dvd lagu-lagu anak	17	14	55	45
2.Anggota keluarga di rumah kurang senang mendengarkan lagu-lagu anak	20	11	65	35
3.Anggota keluarga memberi kebebasan kepada saya untuk menyanyikan/ mendengarkan lagu-lagu orang dewasa	23	8	74	26
4.Di rumah lebih sering diperdengarkan lagu-lagu orang dewasa	20	11	65	35
5.Kalau ada acara keluarga, lebih sering diperdengarkan lagu-lagu orang dewasa	26	5	84	16
Jumlah	106	49	68	32
C Faktor Guru				
1.Guru jarang mengajarkan lagu-lagu anak	16	15	52	48
2.Waktu ulangan, guru membolehkan siswa menyanyikan lagu-lagu orang dewasa	10	21	32	68
3.Pelajaran kesenian biasanya diganti dengan pelajaran lain	19	12	61	39
4.Guru tidak mempunyai buku nyanyian anak	23	8	74	26
Jumlah	68	56	55	45
D Faktor Lingkungan Sekolah				
1.Di lingkungan sekolah, teman-teman jarang menyanyikan lagu-lagu anak	21	10	68	32
2.Dalam pelajaran menyanyi, siswa diberi kebebasan memilih lagu	26	5	84	16
3.Waktu upacara, lagu wajib nasional yang dinyanyikan hanya lagu itu-itu saja	17	14	55	45
4.Alat-alat kesenian di sekolah sering digunakan untuk menyanyikan lagu-lagu anak secara bersama-sama	13	18	42	58
5.Pada saat ada acara di sekolah, lagu yang dinyanyikan/ diperdengarkan lebih sering lagu-lagu orang dewasa	11	20	35	65
Jumlah	88	67	58	42
Total	332	226	59	41

Dari empat faktor yang memengaruhi minat peserta didik terhadap lagu anak pada pembahasan sebelumnya, faktor orang tua dan guru mempunyai peran yang sama kepada peserta didik. Orang tua menjadi contoh bagi anak di rumah, sedangkan guru menjadi contoh bagi siswa di sekolah. Ada tidaknya pengajaran yang dilakukan orang tua di rumah tentang lagu anak menentukan ketertarikan anak tersebut terhadap lagu anak. Begitu pula guru di sekolah. Guru mengajarkan banyak hal di sekolah kepada siswa. Termasuk lagu-lagu anak yang diajarkan oleh guru kesenian. Semakin sering guru mengenalkan dan mengajarkan lagu-lagu anak kepada siswa, semakin berpengaruh peran guru tersebut pada minat anak terhadap lagu anak. Data lagu favorit keluarga responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Data Lagu Favorit Keluarga Responden

No.	Lagu Favorit	Total	%
1.	Lumpuhkanlah Ingatanku	23	74
2.	Oplosan	18	58
3.	Separuh Aku	18	58
4.	Diam-Diam Suka	12	39
5.	Mama Papa Larang	12	39
6.	Kereta malam	11	35
7.	Kasih Ibu	10	32
8.	Shalawatan	9	29
9.	Simalakama	8	26
10.	Naik Delman	7	23
11.	Bang Jali	6	19
Jumlah Total		134	
Rata-Rata %			39

Pembahasan

Dari hasil data di atas, peneliti menemukan bahwa lagu favorit peserta didik adalah lagu-lagu orang dewasa. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor orang tua, lingkungan keluarga, guru dan lingkungan sekolah seperti pada pembahasan sebagai berikut.

1. Pengaruh Orang Tua pada Minat Peserta Didik Terhadap Lagu Anak

Pengaruh orang tua pada minat peserta didik terhadap lagu anak dalam penelitian ini terdiri dari empat poin yaitu:

a. Orang tua jarang membelikan kaset/cd/dvd lagu-lagu anak.

Orang tua jarang membelikan kaset/cd/dvd untuk anaknya. Temuan ini dapat dibuktikan pada jawaban “Ya” lebih banyak dipilih oleh responden. Dari hasil temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa orangtua yang jarang membelikan kaset/cd/dvd lagu-lagu anak menyebabkan kurangnya kesempatan anak untuk mendengarkan lagu-lagu anak sehingga berkurang juga minat anak terhadap lagu-lagu anak. Dengan demikian, anak lebih tertarik dengan lagu-lagu orang dewasa yang sering didengar dibandingkan lagu-lagu anak yang jarang mereka dengar.

Kemudian setelah sering mendengar lagu-lagu orang dewasa, anak lebih mudah mengingat dan menghafal lagu-lagu orang dewasa tersebut dan menjadi lagu favorit mereka. Lagu-lagu orang dewasa yang sering dinyanyikan oleh anak-anak adalah “Lumpuhkanlah Ingatanku”, “Oplosan”, “Separuh Aku”, “Diam-Diam Suka”, dan “Mama Papa Larang”. Lagu-lagu orang dewasa tersebut adalah lagu-lagu yang sering diperdengarkan baik melalui media-media elektronik seperti televisi, dan radio. Selain melalui media elektronik televisi dan radio, lagu-lagu tersebut juga banyak dijual dalam bentuk kaset atau dvd maupun dalam bentuk mp3 sehingga anak lebih mudah mendapatkannya.

b. Orang tua kurang senang mendengarkan lagu-lagu anak.

Peneliti menemukan bahwa sedikitnya orang tua yang senang mendengarkan lagu-lagu anak. Temuan ini dibuktikan pada penelitian dengan hasil lebih banyak yang menjawab “Tidak” pada pernyataan “orang tua saya senang mendengarkan lagu anak”. Kurang senangnya orang tua mendengarkan lagu-lagu anak berdampak pada minat anak terhadap lagu-lagu anak. Orang tua yang senang dengan lagu-lagu anak bisa memengaruhi anaknya untuk bisa menyukai lagu-lagu anak. Dengan demikian, sangat besar pengaruh orang tua pada minat peserta didik terhadap lagu anak.

c. Orang tua tidak mengingatkan saya jika saya menyanyikan lagu-lagu orang dewasa

Orang tua tidak mengingatkan anaknya jika menyanyikan lagu-lagu orang dewasa sehingga peneliti menyimpulkan bahwa orang tua terkesan memberi kebebasan kepada anak untuk memilih lagu yang disukai. Dalam pemilihan lagu, anak lebih mudah terpengaruh oleh keseringan mereka mendengar dan menonton lagu-lagu baik melalui media elektronik berupa kaset, dvd, radio, maupun televisi. Padahal pada kenyataannya, jarang sekali media-media elektronik menyajikan siaran-siaran khusus lagu-lagu anak. Maka dari itu, orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan lagu-lagu yang pantas untuk anak-anak.

d. Orang tua selalu mengajarkan lagu-lagu anak kepada saya

Peneliti menemukan bahwa orang tua selalu mengajarkan lagu-lagu anak kepada anaknya sehingga bisa dilihat bahwa sebenarnya orang tua tetap peduli dengan minat anak terhadap lagu-lagu anak. Kepedulian orang tua untuk mengajarkan lagu-lagu anak kepada anaknya dapat mendorong anak tersebut untuk lebih menyukai lagu-lagu anak yang diajarkan oleh orang tua mereka. Dengan demikian, anak yang sering diajarkan lagu-lagu anak oleh orang tuanya lebih senang terhadap lagu anak dibandingkan dengan anak yang tidak diajarkan lagu-lagu anak oleh orang tuanya.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga pada Minat Peserta Didik Terhadap Lagu Anak

Pengaruh lingkungan keluarga pada minat peserta didik terhadap lagu anak dalam penelitian ini terdiri dari lima poin yaitu:

a. Di rumah tidak banyak kaset/cd/dvd lagu anak

Di rumah responden tidak memiliki banyak kaset/cd/dvd lagu anak. Temuan ini peneliti buktikan dalam penelitian dengan jawaban “Ya” lebih banyak dibandingkan jawaban “Tidak” pada pernyataan “di rumah tidak banyak

kaset/cd/dvd lagu anak”. Dengan demikian, anak tidak memiliki kesempatan untuk mendengar lagu-lagu anak di rumah sehingga mereka kurang mengetahui dan menguasai lagu-lagu anak. Kurang mengetahui dan menguasai lagu-lagu anak menyebabkan kurangnya kesenangan anak terhadap lagu-lagu anak.

b. Anggota keluarga di rumah kurang senang mendengarkan lagu-lagu anak

Anggota keluarga responden kurang senang mendengarkan lagu-lagu anak. Ini dibuktikan dalam penelitian yaitu jawaban “Ya” lebih banyak pada pernyataan “anggota keluarga di rumah kurang senang mendengarkan lagu-lagu anak”. Dalam lingkungan keluarga yang terdiri dari orang dewasa dan anak-anak masing-masing mempunyai kesenangan berbeda dalam musik. Maka, lagu-lagu yang sering diperdengarkan lebih sering lagu-lagu orang dewasa, apalagi kurangnya koleksi kaset/cd/dvd lagu-lagu anak.

c. Anggota keluarga member kebebasan kepada saya untuk menyanyikan/ mendengarkan lagu orang dewasa

Peneliti menemukan bahwa anggota keluarga memberi kebebasan kepada responden untuk menyanyikan dan mendengarkan lagu-lagu orang dewasa. Hal ini menyebabkan anak bebas menyanyikan dan menyanyikan lagu-lagu yang sedang populer di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, lagu-lagu anak yang seharusnya menjadi lagu pilihan anak itu sendiri menjadi asing bagi anak-anak tersebut kecuali lagu-lagu anak yang mereka dapatkan pada saat masih di Taman Kanak-Kanak. Oleh karena itu minat anak terhadap lagu-lagu anak lebih kecil dibandingkan minat anak terhadap lagu-lagu orang dewasa.

d. Di rumah lebih sering diperdengarkan lagu-lagu orang dewasa

Di rumah responden lebih sering diperdengarkan lagu-lagu orang dewasa dibuktikan dalam penelitian dengan jawaban “Ya” lebih banyak sehingga berpengaruh pada responden karena responden akan lebih menyukai lagu-lagu yang diperdengarkan di rumah. Oleh karena itu, semakin sering lagu-lagu orang dewasa diperdengarkan di rumah, semakin mudah bagi anak untuk menghafal dan menguasai lagu-lagu tersebut. Namun lagu-lagu anak yang jarang diperdengarkan di rumah menyebabkan kurangnya minat anak terhadap lagu-lagu anak.

e. Kalau ada acara-acara keluarga, lebih sering diperdengarkan lagu-lagu orang dewasa

Peneliti menemukan bahwa setiap acara keluarga selalu diperdengarkan lagu-lagu orang dewasa. Ini berarti sangat jarang diperdengarkan lagu-lagu anak pada acara keluarga kecuali pada saat acara ulang tahun anak-anak. Hal ini berpengaruh pada minat anak terhadap lagu anak.

3. Pengaruh Guru pada Minat Peserta Didik Terhadap Lagu Anak

Pengaruh guru pada minat peserta didik terhadap lagu anak dalam penelitian ini terdiri dari empat poin yaitu:

a. Guru jarang mengajarkan lagu-lagu anak

Temuan ini dibuktikan dalam penelitian yaitu jawaban “Ya” lebih banyak daripada jawaban “Tidak” pada pernyataan “guru jarang mengajarkan lagu-lagu anak”. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti juga menemukan bahwa lagu anak yang diajarkan hanya lagu tertentu. Hal ini terjadi karena lagu-lagu anak yang dikuasai guru tidak banyak sehingga guru tersebut mempunyai keterbatasan dalam mengajarkan lagu-lagu anak. Kemudian guru tidak mengajarkan lagu-lagu

anak selain lagu-lagu yang populer dalam masyarakat sehingga tidak heran jika anak lebih menyukai lagu-lagu orang dewasa yang sedang populer di kalangan masyarakat.

b. Waktu ulangan, guru membolehkan siswa menyanyikan lagu-lagu orang dewasa

Pada poin ini, peneliti menemukan bahwa jawaban “Tidak” lebih banyak. Ini berarti pada saat ulangan siswa tidak boleh menyanyikan lagu-lagu orang dewasa. Dengan demikian, guru tidak memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih lagu. Akan tetapi, dalam pemilihan lagu yang akan dinyanyikan pada saat ulangan, anak hanya menyanyikan lagu-lagu yang biasa didengarnya. Contohnya lagu “Naik Delman” dan lagu –lagu wajib nasional.

c. Pelajaran kesenian biasanya diganti dengan pelajaran lain

Peneliti menemukan bahwa pelajaran kesenian biasanya diganti dengan pelajaran lain. Temuan ini dibuktikan pada saat penelitian dengan hasil jawaban “Ya” lebih banyak dibandingkan jawaban “Tidak”. Pelajaran kesenian yang diganti dengan pelajaran lain karena guru tersebut adalah wali kelas yang mengajarkan semua mata pelajaran. Akan tetapi guru tersebut kurang menguasai materi kesenian terutama tentang nyanyian anak.

d. Guru tidak mempunyai buku nyanyian anak

Temuan ini dibuktikan dalam penelitian dengan hasil jawaban “Ya” lebih banyak dari jawaban “Tidak” pada pernyataan “guru tidak mempunyai buku nyanyian anak”. Tidak semua guru bisa mengajarkan lagu-lagu anak tanpa pegangan buku nyanyian anak. Maka hal ini merupakan kendala guru dalam proses belajar mengajarkan lagu-lagu anak sehingga pengaruh guru tidak mempunyai buku nyanyian anak cukup besar pada minat peserta didik terhadap lagu-lagu anak.

4. Pengaruh Lingkungan Sekolah pada Minat Peserta Didik Terhadap Lagu Anak

Pengaruh lingkungan sekolah pada minat peserta didik terhadap lagu anak dalam penelitian ini terdiri dari lima poin yaitu:

a. Di lingkungan sekolah, teman-teman jarang menyanyikan lagu-lagu anak

Pada pernyataan ini, peneliti menemukan jawaban “Ya” lebih banyak daripada jawaban “Tidak”. Di lingkungan sekolah, lebih banyak peserta didik yang menyanyikan lagu orang dewasa sehingga responden ikut menyanyikan lagu-lagu yang mereka nyanyikan. Dalam hal ini, pengaruh teman sebaya di sekolah cukup besar bagi minat anak terhadap lagu-lagu anak.

b. Dalam pelajaran menyanyi, siswa diberi kebebasan memilih lagu

Peneliti menemukan bahwa pada setiap pelajaran menyanyi, responden bebas memilih lagu apa saja yang disukai termasuk lagu-lagu orang dewasa yang sangat populer saat ini. Temuan ini dibuktikan dalam penelitian dengan hasil jawaban “Ya” lebih banyak dibandingkan jawaban “Tidak” pada pernyataan “dalam pelajaran menyanyi, siswa diberi kebebasan memilih lagu”. Setelah diberi kebebasan memilih lagu, anak lebih banyak memilih lagu-lagu yang sedang populer baik di media-media elektronik maupun di kalangan masyarakat. Maka, hal ini sangat memengaruhi minat peserta didik terhadap lagu-lagu anak.

c. Waktu upacara bendera, lagu wajib nasional yang dinyanyikan hanya lagu itu-itu saja

Peneliti menemukan bahwa jawaban “Ya” lebih banyak pada pernyataan “waktu upacara bendera, lagu wajib nasional yang dinyanyikan hanya lagu itu-itu saja”. Pada saat upacara bendera, lagu-lagu wajib yang dinyanyikan selain “Indonesia Raya” dan “Mengheningkan Cipta” hanya ada beberapa lagu saja sehingga responden hanya mengetahui beberapa lagu wajib nasional saja. Hal ini terbukti pada saat upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin.

d. Alat-alat kesenian di sekolah sering digunakan untuk menyanyikan lagu-lagu anak secara bersama-sama

Alat-alat kesenian yang ada di sekolah jarang sekali digunakan untuk praktek menyanyi. Temuan ini dibuktikan dalam penelitian bahwa jawaban “Tidak” lebih banyak daripada jawaban “Ya”. Alat-alat kesenian yang sudah tersedia di sekolah jarang digunakan karena kurangnya tenaga pengajar yang bisa mengajarkan cara memainkan alat musik seperti pianika dan rekorder. Hal ini cukup berpengaruh pada minat peserta didik terhadap lagu anak karena dengan bernyanyi dan diiringi alat musik menjadikan anak lebih semangat dalam menyanyikan lagu-lagu khususnya lagu-lagu anak.

e. Pada saat ada acara di sekolah, lagu-lagu yang dinyanyikan /diperdengarkan lebih sering lagu-lagu dewasa

Peneliti menemukan jawaban “Tidak” lebih banyak daripada jawaban “Ya” pada pernyataan “Pada saat ada acara di sekolah, lagu-lagu yang sering dinyanyikan atau diperdengarkan lebih sering lagu-lagu orang dewasa”. Akan tetapi lagu-lagu yang sering dinyanyikan atau diperdengarkan adalah lagu-lagu anak dan lagu wajib nasional. Akan tetapi acara di sekolah hanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu seperti porseni dan lainnya sehingga lagu-lagu anak atau lagu wajib nasional juga jarang diperdengarkan selain pada waktu tertentu tersebut.

5. Faktor yang Dominan berpengaruh pada Minat Peserta Didik Terhadap Lagu Anak

Faktor-faktor yang berpengaruh pada minat peserta didik terhadap lagu anak adalah faktor orang tua, faktor lingkungan keluarga, faktor guru, dan faktor lingkungan sekolah. Keempat faktor tersebut merupakan faktor penting dalam memengaruhi minat peserta didik terhadap lagu-lagu anak. Peran orang tua di rumah yang merupakan orang terdekat dan orang yang paling pertama menjadi contoh bagi anak. Orang tua adalah guru 24 jam bagi anaknya sehingga pengaruh orang tua pada anak cukup besar.

Begitu pula peran guru di sekolah. Guru merupakan tenaga pengajar formal di sekolah yang merupakan sumber ilmu bagi peserta didiknya. Guru wajib mengajarkan hal-hal positif untuk anak didiknya misalnya dalam mengajarkan kesenian. Guru berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik agar lebih mengenal dan menyukai lagu-lagu anak meskipun pengaruh dari lingkungan keluarga dan sekolah juga berperan dalam minat peserta didik terhadap lagu anak

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa orang tua dan guru mempunyai peran yang sangat penting dalam memengaruhi minat peserta didik terhadap lagu anak. Anak menyukai lagu-lagu anak apabila peran orang tua turut serta menjadi pendukung minat mereka. Namun dalam penelitian ini, peserta didik lebih menyukai lagu-lagu dewasa daripada lagu-lagu anak karena lagu-lagu orang dewasalah yang paling sering mereka dengar dan dinyanyikan oleh orang-orang disekitar mereka.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama tumbuh dan berkembang peserta didik sehingga lingkungan keluarga termasuk dalam faktor yang memengaruhi minat peserta didik terhadap lagu-lagu anak. Selain hidup dan membesar di lingkungan keluarga, peserta didik juga berkembang di lingkungan sekolah. Di sekolah pula peserta didik mempunyai teman-teman sebaya yang menjadi teman sepermainan sepanjang waktu sekolah. Selama di sekolah, peserta didik mendapatkan hal-hal baru. Maka lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah juga berperan penting dalam memengaruhi minat peserta didik terhadap lagu anak.

Saran

Saran-saran peneliti agar semua pihak selalu peka pada minat peserta didik terhadap lagu-lagu anak, terutama kepada orang tua dan guru. Seharusnya orang tua dan guru membimbing anak dalam memilih lagu-lagu yang memang sudah pantas atau tidak untuk dinyanyikan oleh seorang anak. Khusus untuk orang tua, peneliti menyarankan agar menambah koleksi kaset/cd/dvd lagu anak di rumah dan luangkan waktu untuk mengajarkan lagu-lagu anak kepada anak.

Kemudian untuk seluruh anggota keluarga agar mendukung atau ikut mengajarkan lagu-lagu anak kepada mereka yang masih berumur anak-anak. Jika ada acara keluarga, selipkanlah tiga atau empat lagu anak-anak, karena bukan hanya orang dewasa yang ada di tempat acara melainkan anak-anak yang berusia berapa bulan sampai anak yang berusia belasan tahun juga hadir di tempat acara tersebut.

Peneliti juga menyarankan kepada guru agar bisa mengajarkan lagu-lagu anak. Tidak ada alasan bagi guru untuk mengatakan tidak tahu lagu-lagu anak. Dalam pengambilan nilai menyanyi, hendaknya guru tidak membebaskan peserta didik dalam memilih lagu. Berilah pilihan yang terdiri dari lagu-lagu anak dan lagu-lagu wajib nasional. Sebaiknya guru juga bisa mengajarkan lagu-lagu dengan menggunakan alat musik yang sudah tersedia di sekolah misalnya gitar, piano, dan pianika, karena anak akan lebih tertarik dengan adanya alat musik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

- Pramono, Yudi. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pelajaran Seni Musik di SMPN 1 Turi Sleman*. (Skripsi) Yogyakarta: UNY Yogyakarta.
- Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Tridhonanto, Al. 2012. *Membangun Karakter Sejak Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- UU R.I. No. 3 Tahun 1997 tentang PENGADILAN ANAK. 2004. Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing.
- Yustisia, N. 2013. *75 Rahasia Anak Cerdas: Mengenal Potensi dan Strategi Membangun Kecerdasan Buah Hati*. Yogyakarta: Kata Hati.